



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Jennifer Mason menjelaskan bahwa riset kualitatif ini memiliki posisi dasar filosofi interpretatif yang fokus bagaimana dunia sosial diinterpretasi, dimengerti, dialami, atau dihasilkan (Jennifer,2001, h.4).

Selain itu penelitian kualitatif juga menghasilkan sejumlah hasil deskriptif baik hasil lisan maupun tulisan berdasarkan perilaku atau tingkah laku orang yang diamati, hal ini diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J Moleong (Moleong,2010,h.4).

Lebih lanjut Bogdan dan Taylior menjelaskan bahwa metode ini merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif data, tulisan yang dimiliki seseorang atau percakapan yang menggunakan kata kata serta observasi pelaku. (Moleong,2010,h.4).

Sementara itu tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data (Kriyantomo, 2006.h.58). Dengan sifat deskriptif yang dipilih sesuai dengan konstruksi kasus Siti Aisyah dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana sebenarnya konstruksi media terhadap kasus Siti Aisyah, dan juga melihat perbedaan konstruksi antara media milik Indonesia dan media milik Malaysia.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode analisis isi (teks) (Bungin, 2006, h.66-68), menjelaskan bahwa seluruh teknik analisis yang menggunakan konten (isi-makna) sebagai klimaks dari rangkaian analisisnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data kualitatif lebih menjelaskan fakta dalam memaparkan hal-hal yang tidak diperlihatkan objek penelitiannya kepada orang luar.

Woollacott (1999 dikutip dalam Sobur, 2009, h.4) menjelaskan bahwa analisis isi memiliki keterbatasan untuk menganalisis isi pesan, apalagi sampai pada tingkat ideologis. McQuail(dikutip dalam Sobur, 2009, h.4) juga menambahkan, praktik analisis isi berkembang secara sistematis, kuantitatif dan deskriptif, sehingga cenderung telah beranjak dari spesifikasi Barelson yang kurang menekankan pada isi yang nyata dan lebih luwes dalam objektivitas.

Hal tersebut ditekankan kembali oleh Eriyanto pada tahun 2011 dengan berkembangnya banyak metode metode analisis terhadap dokumen, seperti semiotika, wacana, framing, naratif, hermeneutic, dan banyak lainnya. Semua metode analisis ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu memahami isi (content), apa yang terkandung dalam isi dokumen. Metode analisis ini juga dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk dokumen baik cetak maupun visual (Eriyanto, 2011, h.56).

Analisis framing merupakan perkembangan terbaru yang lahir dari dari elaborasi terus-menerus terhadap pendekatan analisis wacana khususnya menghasilkan suatu metode yang up-to-date untuk memahami berbagai fenomena media (Sobur, 2009, h.5).

Sobur menambahkan frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.

Konsep itu kemudian dikembangkan oleh Goffman pada tahun 1974. Analisis framing adalah salah satu metode analisis media. Framing secara sederhana adalah membingkai suatu peristiwa.

Dalam perspektif komunikasi menurut Nugroho dkk (1999, dikutip dalam Sobur, 2009, h.163) menjelaskan bahwa analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Analisis framing mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, menarik, berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itulah yang menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita itu. (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis dalam Sobur, 2009, h.162).

Untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas dibingkai, dikonstruksi, dan dimaknai oleh media, maka menurut Sudibyo (dikutip dalam Kriyantono 2006, h 255).Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total melainkan dibelokkan secara halus.

Analisis framing merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas yang dilakukan oleh media. Pembingkai tersebut merupakan konstruksi. Artinya, realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. (Eriyanto, 2002, h.76-77).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian terdapat dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua. Data ini digunakan untuk memperkuat data primer. (Kriyantono, 2006, h 41)

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan untuk penelitian ini merupakan berita yang dimuat di dalam media online Detikcom dan The Star. Nantinya naskah berita yang dipilih adalah berita yang bercerita mengenai kasus Siti Aisyah.

Dalam mengambil *sample* penulis akan memilih tujuh berita yang membahas mengenai Siti Aisyah secara mendalam. Hal ini dilakukan karena berdasarkan pencarian melalui *indeks* kedua portal berita tersebut terdapat 151 berita dengan kata kunci Siti Aisyah pada portal Detikcom sedangkan hanya ditemukan 42 berita dengan kata kunci yang sama pada portal The Star

3.4 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, penulis telah menentukan unit analisis yang mencakup teks berita mengenai kasus yang akan penulis teliti. Laporan dari Detikcom dan The Star terhitung tanggal (13 Februari hingga 27 Februari 2017) akan dijadikan objek penelitian ini.

Ruang lingkup ini dipilih karena berdasarkan pengamatan penulis intensitas pemberitaan mengenai kasus ini tinggi pada periode tersebut. Penulis lalu melakukan pencarian pada portal kedua media tersebut melalui *Indeks* dengan kata kunci Siti Aisyah.

Alhasil dari kanal Detikcom penulis menemukan 151 berita sedangkan pada kanal The Star penulis menemukan 42 berita. Untuk kembali mempersempit penulis

memutuskan mengambil berita yang didalamnya menceritakan secara penuh mengenai Siti Aisyah. Alhasil untuk Detikcom penulis telah mendapatkan enam berita. Sedangkan pada portal The Star penulis mengambil enam berita.

Tabel 3.4.1 Unit Analisis Data

No	Media	Berita	Edisi	Rubrik
1	Detikcom	Pemilik Paspor Aisyah Sama dengan yang Ditahan Polisi Malaysia?	Kamis, 16 Februari 2017 Pukul 18.40 WIB	Berita
2	Detikcom	Ini Paspor Siti Aishah yang Terkait Pembunuhan Kakak Kim Jong Un	Kamis, 16 Februari 2017 Pukul 14.47 WIB	Berita
3	Detikcom	Aisyah berpesta sehari sebelum Kim Jong Nam tewas	Kamis, 27 Februari 2017 pukul 11.03 WIB	International
4	Detikcom	Siti Aisyah jadi terapis Spa di Malaysia, KBRI : Bukan TKI Resmi	Rabu, 22 Februari 2017 Pukul 23.41 WIB	Berita
5	The Star	Jong-nam murder: So who is Siti Aisyah, really?	Jumat, 17 Februari 2017	Nation
6	The Star	Malaysia gives assurance on welfare, legal rights of Siti Aisyah	Rabu, 22 Februari 2017 Pukul 19.48 WIB	Nation
7	The Star	Indonesia struggling to get more info on Siti	Minggu, 19 Februari 2017	Nation

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teknik analisis ini diharapkan dapat mengungkapkan konstruksi kasus Siti Aisyah dalam pembunuhan Kim Jong Nam di media online Detikcom dan The Star.

Model yang dipilih penulis ini didalamnya terdapat empat dimensi struktur teks berita yakni : sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi struktur ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen - elemen sematik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita

mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. (Sobur, 2009, h.175)

Dalam pendekatan ini juga perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar (Sobur, 2009, h.175 - 176):

1. Struktur Sintaksis

Struktur ini bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, *latar informasi* yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).

2. Struktur Skrip

Struktur ini melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.

3. Struktur Tematik,

Struktur ini juga berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini juga melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan kedalam bentuk yang lebih kecil.

4. Struktur Retoris, Struktur ini berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik ini melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

Tabel 3.5.1 Kerangka Pemikiran Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
<p>SINTAKSI Cara wartawan menyusun kata</p>	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
<p>SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta</p>	Kelengkapan berita	5W+1H
<p>TEMATIK Cara wartawan menulis fakta</p>	<p>Detail</p> <p>Maksud kalimat, hubungan</p> <p>Nominalisasi antarkalimat</p> <p>Koherensi</p> <p>Bentuk kalimat</p> <p>Kata ganti</p>	Paragraf, proposisi
<p>RETORIS Cara wartawan menekankan fakta</p>	<p>Leksikon</p> <p>Grafis</p> <p>Metafor</p> <p>Pengandaian</p>	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(Sobur,2009,h.176)